



Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Pulau Kaniungan Kampung Teluk Sumbang Kecamatan Biduk Biduk

Fallencio Fellyx Moningka ^{1,*}, Ajeng Nugrahaning Dewanti ¹, Dwiana Novianti Tufail ¹, Rizky Arif Nugroho ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan.

*Corresponding author: fellyx2002@gmail.com

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Pemerintah Daerah Kabupaten Berau dalam hal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata saat ini belum memiliki suatu strategi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata yang komprehensif dan perencanaan dan pengembangan yang dilakukan masih bersifat sektoral. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah angka wisatawan dimana pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kaniungan adalah sebanyak 3.171 jiwa sedangkan pada tahun 2023 hanya sebanyak 2.164 jiwa. Pengembangan dan pengelolaan industri pariwisata yang baik dibutuhkan untuk menangani permasalahan yang ada di Pulau Kaniungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting industri pariwisata, serta strategi yang diperoleh berdasarkan analisis SWOT faktor internal dan eksternal, kemudian merumuskan strategi pengembangan industri pariwisata menggunakan analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Hasil temuan yang didapatkan adalah terdapat 11 strategi pengembangan industri pariwisata yang dapat memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan industri pariwisata di Pulau Kaniungan.

Kata-kunci : Pariwisata, Industri, Pengembangan, SWOT, QSPM

STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF THE TOURISM INDUSTRY OF KANIUNGAN ISLAND, TELUK SUMBANG VILLAGE, BIDUK-BIDUK DISTRICT

Abstract

The Berau Regency Government in terms of the Culture and Tourism Departement currently does not have a comprehensive tourism industry planning and development strategy and the planning and development carried out are still sectoral. The data obtained shows that there has been a decrease in the number of tourists where in 2022 the number of tourists visiting Kaniungan Island was 3,171 people while in 2023 it was only 2,164 people. Good development and management of the tourism industry is needed to deal with the problems that exist on Kaniungan Island. The purpose of this study is to determine the existing conditions of the tourism industry, as well as the strategies obtained based on a SWOT analysis of internal and external factors, then formulate a tourism industry development strategy using the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) analysis. The findings obtained, that there are 11 tourism industry development strategies that can provide comprehensive solutions to the problems of the tourism industry on Kaniungan Island

Keywords :Tourism, Industry, Developement, SWOT, QSPM

A. Pendahuluan

Kecamatan Biduk-Biduk merupakan destinasi wisata yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara datang berkunjung sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Kedatangan wisatawan pada beberapa tahun terakhir melonjak terutama pada hari-hari liburan ataupun akhir pekan. Pulau Kaniungan merupakan sebuah pulau yang termasuk dalam Kampung Teluk Sumbang dimana secara geografis Kampung Teluk Sumbang merupakan letak paling timur Provinsi Kalimantan Timur bahkan pulau Pulau Kalimantan. Untuk mencapai kampung teluk sumbang, terdapat dua pilihan jalur yang bisa ditempuh yaitu jalur darat dan jalur laut. Jalur darat menghabiskan waktu perjalanan \pm 60 menit dengan didominasi jalan tanah sepanjang \pm 30 km sedangkan sisanya adalah jalan beraspal, Khusus jalur laut biasanya warga atau wisatawan melalui dermaga di Kampung Teluk Sulaiman dengan durasi perjalanan hampir \pm 60 menit dengan menggunakan kapal kelotok.

Pulau Kaniungan sebagai salah satu destinasi utama pariwisata di Kecamatan Biduk-Biduk belakangan semakin dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. namun dari segi pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan wisata alam, Pulau Kaniungan belum pada arah pengembangan pariwisata yang sesuai karena industri pariwisata Pulau Kaniungan yang belum berjalan secara optimal. Pada saat industri pariwisata hanya dikelola oleh satu kelompok unit usaha yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK). Selain itu, menurut data yang diperoleh dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah angka wisatawan dimana pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kaniungan adalah sebanyak 3.171 jiwa sedangkan pada tahun 2023 hanya sebanyak 2.164 jiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana kondisi industri pariwisata dan merumuskan strategi pengembangan industri pariwisata Pulau Kaniungan, Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk Biduk. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kondisi eksisting industri pariwisata Pulau Kaniungan terlebih dahulu dan kemudian merumuskan prioritas strategi pengembangan industri pariwisata di Pulau Kaniungan berdasarkan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

B. Metode

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis, Sugiyono (2017:7). Hasil dari metode tersebut kemudian diolah dan digunakan dalam perumusan faktor internal dan eksternal pengembangan industri pariwisata. Selanjutnya dilakukan analisis terkait strategi yang telah dirumuskan sehingga menghasilkan prioritas strategi pengembangan industri pariwisata yang sesuai dengan karakteristik Pulau Kaniungan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono, (2016: 85). *Purposive Sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *power interest stakeholder*. teknik pengambilan sampel yaitu stakeholder, dimana merupakan masyarakat yang memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap keberhasilan organisasi/daerah (Chandra et al. 2011). Berikut merupakan analisis *power interest stakeholder* yang digunakan dalam penentuan stakeholder.



Gambar 1. Analisis Power-Interest Stakeholder

Analisis *power-interest* stakeholder disusun berdasarkan peran masing-masing stakeholder yang memiliki keterkaitan dengan penelitian berdasarkan kriteria dalam analisis *power-interest* stakeholder. Berikut merupakan peran dari masing-masing stakeholder.

Tabel 1. Peran Stakeholder

No	Stakeholder	Peran	Jumlah Responden
1.	Pemerintah Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau	Instansi yang memiliki wewenang dalam melaksanakan tata pemerintahan di Kampung Teluk Sumbang.	1
2.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau	Instansi yang mengelola terkait kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Berau	1
3.	Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau	Instansi yang melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah kabupaten di Kecamatan Biduk Biduk	1
4.	Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Kelompok yang mengelola industri pariwisata yang ada di Pulau Kaniungan	1
5.	Pelaku Industri Pariwisata	Sebagai individu yang dapat menyampaikan/menggambarkan kondisi industri pariwisata di Pulau Kaniungan.	1

Sumber: Analisis Penulis 2024

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi studi. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi, wawancara, survei sekunder serta penyebaran dan pengisian kuesioner kepada stakeholder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, Pemerintah Kabupaten Berau, serta Pemerintah Kecamatan Biduk Biduk, melalui studi literatur. Adapun data data yang dikumpulkan yaitu terkait luas wilayah, jumlah wisatawan, jenis fasilitas penunjang pariwisata, dan peraturan terkait pariwisata di Pulau Kaniungan.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting industri pariwisata di Pulau Kaniungan yaitu dengan menggunakan metode skoring. Penilaian dilakukan dengan menilai kondisi eksisting wilayah sesuai dengan standart peraturan yang ada. Kriteria penilaian skala likert yang digunakan terdiri menjadi 4 range dengan kategori penilaian skor 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (buruk).

Metode yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi pengembangan industri pariwisata Pulau Kaniungan dilakukan dengan melakukan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT). Analisis internal-eksternal ditujukan untuk mengidentifikasi pengelompokan hasil dari analisis yang akan masuk kedalam kategori kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), atau ancaman (threats). Matriks SWOT menggambarkan berbagai hasil strategi yang berasal dari kajian secara komprehensif antara faktor lingkungan internal dan eksternal, yang kemudian menghasilkan 4 kemungkinan strategi yaitu:

- Strategi SO, yakni strategi untuk menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang
- Strategi WO, yakni strategi untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
- Strategi ST, yakni strategi untuk menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman
- Strategi WT, yakni strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Penentuan prioritas strategi sistem pengembangan industri pariwisata dapat menggunakan metode analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Analisis QSPM merupakan alat analisis yang digunakan penyusun strategi untuk mengevaluasi berbagai hasil strategi dengan objektif, berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal yang telah diidentifikasi sebelumnya (David 2011). Analisis QSPM menggunakan analisis yang secara objektif menentukan strategi yang akan dilaksanakan di antara strategi-strategi yang diajukan. Selanjutnya dilakukan perhitungan Tingkat kestrategisan suatu strategi untuk mengetahui tingkat kontribusi strategi tersebut terhadap upaya pencapaian tujuan. Adapun alat ukur yang digunakan pada tahap ini adalah tes uji litmus.

Hasil tes uji litmus selanjutnya dibuat skoring untuk menentukan kategori strategi yang telah dihasilkan antara lain sebagai berikut:

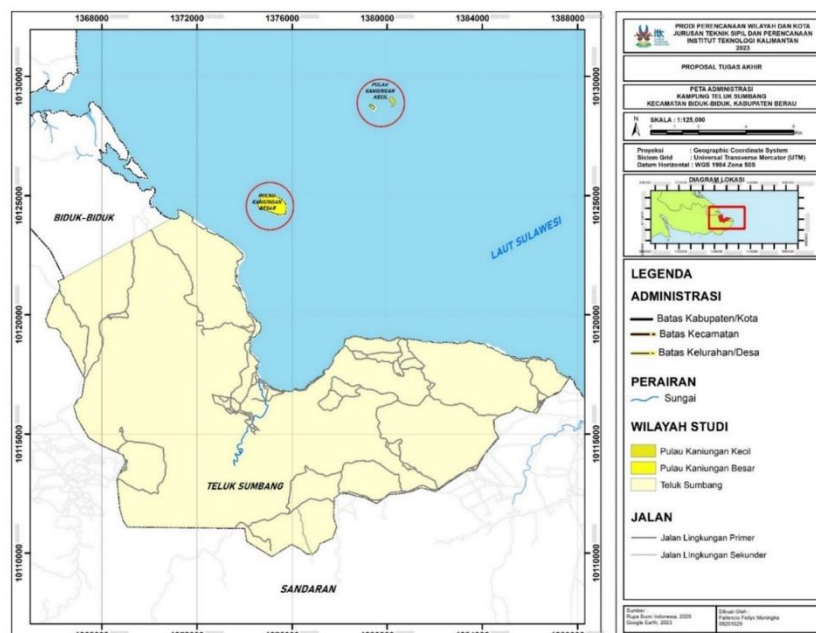
- Strategi bersifat Operasional = 1-13
- Strategi bersifat Moderat = 14-26
- Strategi bersifat Strategis = 27-39

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah

Pulau Kaniungan merupakan sebuah pulau yang berada di Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau. Kampung Teluk Sumbang sendiri memiliki luas wilayah sebesar 9.873,966 Ha atau 98,74966 km² yang terdiri dari daratan 9801,2 Ha atau 98,012 km² dan Pulau Kaniungan sebesar 72.8 Ha atau 0,728 km². Secara geografis Pulau Kaniungan berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lainnya, antara lain:

- Sebelah Utara : Teluk Sulaiman
- Sebelah Barat : Desa Sandaran, Kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Selatan : Desa Sandaran, Kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Timur : Laut Sulawesi



Gambar 2. Peta Administrasi Pulau Kaniungan, Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk Biduk

2. Identifikasi Kondisi Eksisting Industri Pariwisata Pulau Kaniungan

Berikut merupakan hasil analisis kondisi eksisting dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan survei sekunder di Pulau Kaniungan

Tabel 2. Hasil Analisis Kondisi Eksisting Pulau Kaniungan

No	Variabel	Skor	Keterangan
1	Peraturan Pariwisata	3	Baik
2	Organisasi Pengelola	2	Kurang Baik
3	Kondisi Menuju Objek Wisata	2	Kurang Baik
4	Transportasi	2	Kurang Baik
5	Atraksi/Aktivitas Wisata	4	Sangat Baik
6	Hotel	2	Kurang Baik
7	<i>Cottage</i>	4	Sangat Baik
8	<i>Restaurant/Rumah Makan</i>	4	Sangat Baik
9	Tempat Sampah	2	Kurang Baik
10	Toilet Umum	4	Sangat Baik
11	Gazebo	3	Baik
12	Pusat Informasi	2	Kurang Baik
13	Spot Foto	4	Sangat Baik
14	Produk Cendera Mata	3	Baik
15	Penyewaan Kendaraan dan Perlengkapan	3	Baik
16	Fasilitas Belanja	2	Kurang Baik
17	Media Promosi	2	Kurang Baik
18	Keramahan Masyarakat	2	Kurang Baik

Sumber: Analisis Penulis 2024

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting industri pariwisata Pulau Kaniungan, diperoleh sebanyak **5 variabel** yang memiliki **skor 4** dengan kategori **sangat baik** antara lain atraksi/aktivitas wisata, *cottage*, *restaurant/rumah makan*, toilet umum, dan spot foto. Kemudian **4 variabel** memiliki **skor 3** dengan kategori **baik** antara lain peraturan pariwisata, gazebo, produk cendera mata, serta penyewaan kendaraan dan perlengkapan. **9 variabel** memiliki **skor 2** dengan kategori **kurang baik** antara lain organisasi pengelola, kondisi jalan menuju objek wisata, transportasi, hotel, tempat sampah, pusat informasi, fasilitas belanja, media promosi, dan keramahan masyarakat.

3. Perumusan Prioritas Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Pulau Kaniungan

Setelah mengetahui bagaimana kondisi eksisting industri pariwisata di Pulau Kaniungan, selanjutnya perlu dilakukan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) dengan berdasarkan kepada variabel internal maupun eksternal. Hasil dari analisis SWOT merupakan analisis yang dapat dilakukan untuk menghasilkan strategi pengembangan industri pariwisata di Pulau Kaniungan. Berikut merupakan hasil matriks SWOT sistem pengembangan industri pariwisata Pulau Kaniungan:

Tabel 3. Hasil Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Pulau Kaniungan

No	Hasil Strategi
1	Peningkatan aktivitas wisata Pulau Kaniungan baik wisata budaya, wisata alam, serta wisata minat khusus berupa pembuatan masterplan rencana pengembangan pariwisata Pulau Kaniungan (SO-1)
2	Peningkatan jumlah fasilitas rumah makan menggunakan alokasi dana kampung, maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (SO-2)
3	Peningkatan jumlah fasilitas berupa toilet umum menggunakan alokasi dana kampung, DLHK, maupun CSR (SO-3)
4	Peningkatan jumlah akomodasi berupa hotel maupun <i>cottage</i> melalui kerja sama antara pemerintah dengan pihak swasta menggunakan (APBN, BUMK, maupun CSR) (WO-1)
5	Peningkatan fasilitas berupa tempat sampah berdasarkan warna dan jenis sampah (WO-2)

6	Pembangunan Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Pulau Kaniungan (WO-3)
7	Pembaruan papan informasi yang telah memudar guna memudahkan wisatawan mengetahui informasi terkait pariwisata Pulau Kaniungan (WO-4)
8	Pelatihan dan pendampingan pendaur ulangan limbah pohon kelapa oleh POKDARWIS kepada masyarakat lokal dan pelaku usaha sebagai produk kerajinan tangan (ST-1)
9	Mengoptimalkan fungsi fasilitas berbelanja yang ada sebagai sarana penjualan dan pemasaran produk kerajinan tangan dan cendera mata Pulau Kaniungan (WT-1)
10	Pelatihan dan pendampingan digital oleh POKDARWIS terkait promosi ke pelaku industri pariwisata (WT-2)
11	Sosialisasi pendampingan peran masyarakat lokal oleh POKDARWIS dalam peningkatan hubungan sosial dan komunikasi dengan wisatawan (WT-3)

Sumber: Analisis Penulis 2024

Hasil strategi yang diperoleh kemudian diolah dengan metode analisis QSPM. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan prioritas strategi pengembangan industri pariwisata di Pulau Kaniungan. Analisis dengan metode QSPM dilakukan dengan memberikan nilai kemenarikan relatif melalui tes uji litmus pada hasil strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil strategi dengan total nilai kemenarikan relatif (Total Attractive Score = TAS) tertinggi akan menjadi prioritas strategi yang direkomendasikan. Adapun hasil nilai *Total Attractive Score* strategi pengembangan industri pariwisata di Pulau Kaniungan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Pulau Kaniungan

No	Hasil Strategi	TAS	Sifat Kestrategisan	Ranking
1	Peningkatan aktivitas wisata Pulau Kaniungan baik wisata budaya, wisata alam, serta wisata minat khusus berupa pembuatan masterplan rencana pengembangan pariwisata Pulau Kaniungan (SO-1)	38,8	Strategis	1
2	Peningkatan jumlah akomodasi berupa hotel maupun <i>cottage</i> melalui kerja sama antara pemerintah dengan pihak swasta menggunakan (APBN, BUMK, maupun CSR) (WO-1)	36,8	Strategis	2
3	Pembangunan Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Pulau Kaniungan (WO-3)	31,2	Strategis	3
4	Peningkatan jumlah fasilitas berupa toilet umum menggunakan alokasi dana kampung, DLHK, maupun CSR (SO-3)	27,8	Strategis	4
5	Peningkatan fasilitas berupa tempat sampah berdasarkan warna dan jenis sampah (WO-2)	27,2	Strategis	5
6	Pelatihan dan pendampingan pendaur ulangan limbah pohon kelapa oleh POKDARWIS kepada masyarakat lokal dan pelaku usaha sebagai produk kerajinan tangan (ST-1)	27,2	Strategis	6
7	Pembaruan papan informasi yang telah memudar guna memudahkan wisatawan mengetahui informasi terkait pariwisata Pulau Kaniungan (WO-4)	27	Strategis	7
8	Pelatihan dan pendampingan digital oleh POKDARWIS terkait promosi ke pelaku industri pariwisata (WT-2)	26,8	Moderat	8
9	Peningkatan jumlah fasilitas rumah makan menggunakan alokasi dana kampung, maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (SO-2)	24,8	Moderat	9
10	Mengoptimalkan fungsi fasilitas berbelanja yang	24,6	Moderat	10

	ada sebagai sarana penjualan dan pemasaran produk kerajinan tangan dan cendera mata Pulau Kaniungan (WT-1)			
11	Sosialisasi pendampingan peran masyarakat lokal oleh POKDARWIS dalam peningkatan hubungan sosial dan komunikasi dengan wisatawan (WT-3)	23,2	Moderat	11

Sumber: Analisis Penulis 2024

Hasil analisis QSPM pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil strategi Peningkatan aktivitas wisata Pulau Kaniungan baik wisata budaya, wisata alam, serta wisata minat khusus berupa pembuatan masterplan rencana pengembangan pariwisata Pulau Kaniungan merupakan strategi Total Attractive Score (TAS) tertinggi yaitu 38,8 dengan sifat strategis. Adapun strategi dengan nilai TAS terendah adalah Sosialisasi pendampingan peran masyarakat lokal oleh POKDARWIS dalam peningkatan hubungan sosial dan komunikasi dengan wisatawan sebesar 23,2 dengan sifat moderat. Pada analisis ini juga ditemukan hasil strategi yang memiliki nilai yang sama, yaitu Pelatihan dan pendampingan pendaur ulangan limbah pohon kelapa oleh POKDARWIS kepada masyarakat lokal dan pelaku usaha sebagai produk kerajinan tangan, dan Peningkatan fasilitas berupa tempat sampah berdasarkan warna dan jenis sampah dengan nilai TAS sebesar 27.2.

D. Kesimpulan

Hasil analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix*, diperoleh hasil prioritas strategi pengembangan industri pariwisata di Pulau Kaniungan yang telah diurutkan sesuai ranking prioritas yaitu: 1) Peningkatan aktivitas wisata Pulau Kaniungan baik wisata budaya, wisata alam, serta wisata minat khusus berupa pembuatan masterplan rencana pengembangan pariwisata Pulau Kaniungan diperoleh skor TAS 38,8 dengan sifat strategis; 2) Peningkatan jumlah akomodasi berupa hotel maupun *cottage* melalui kerja sama antara pemerintah dengan pihak swasta menggunakan (APBN, BUMK, maupun CSR) diperoleh skor TAS 36,8 dengan sifat strategis; 3) Pembangunan Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Pulau Kaniungan diperoleh skor TAS 31,2 dengan sifat strategis; 4) Peningkatan jumlah fasilitas berupa toilet umum menggunakan alokasi dana kampung, DLHK, maupun CSR diperoleh skor TAS 27,8 dengan sifat strategis; 5) Peningkatan fasilitas berupa tempat sampah berdasarkan warna dan jenis sampah diperoleh skor TAS 27,2 dengan sifat strategis; 6) Pelatihan dan pendampingan pendaur ulangan limbah pohon kelapa oleh POKDARWIS kepada masyarakat lokal dan pelaku usaha sebagai produk kerajinan tangan diperoleh skor TAS 27,2 dengan sifat strategis; 7) Pembaruan papan informasi yang telah memudar guna memudahkan wisatawan mengetahui informasi terkait pariwisata Pulau Kaniungan diperoleh skor TAS 27 dengan sifat strategis; 8) Pelatihan dan pendampingan digital oleh POKDARWIS terkait promosi ke pelaku industri pariwisata diperoleh skor TAS 26,8 dengan sifat moderat; 9) Peningkatan jumlah fasilitas rumah makan menggunakan alokasi dana kampung, maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah diperoleh skor TAS 24,8 dengan sifat moderat; 10) Mengoptimalkan fungsi fasilitas berbelanja yang ada sebagai sarana penjualan dan pemasaran produk kerajinan tangan dan cendera mata Pulau Kaniungan diperoleh skor TAS 24,6 dengan sifat moderat; 11) Sosialisasi pendampingan peran masyarakat lokal oleh POKDARWIS dalam peningkatan hubungan sosial dan komunikasi dengan wisatawan diperoleh skor TAS 23,2 dengan sifat moderat

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, Kantor Kecamatan Biduk-Biduk, Kantor Kepala Kampung Teluk Sulaiman, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pulau Kaniungan yang telah mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan demi keberhasilan serta tercapainya penelitian ini.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Adityaji, R. (2018). FORMULASI STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT: STUDI KASUS KAWASAN PECINANKAPASAN SURABAYA. *Jurnal Pariwisata Pesona, Volume 03*, 24-29.
- Andriani Eko Prihatiningrum, Fitri Novika Widjaja, Erna Andajani. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Seminar Nasional dan Gelar Produk | SENASPRO 2017*, 911-913.

Frete, R. A., Santoso, P. B., Soenoko, R., & Astuti, M. (2013). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). *Rekayasa Mesin, 4*, 109-115.